

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada Januari 2021, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Bahrain, dan Mesir mencabut blokade mereka terhadap Qatar dan memulihkan hubungan diplomatik dengan negara itu.¹ Peristiwa ini terjadi setelah penandatanganan Deklarasi Al-Ula selama KTT ke-41 Dewan Kerja Sama Teluk (GCC) di Arab Saudi. Blokade, yang diberlakukan pada 2017, melibatkan keempat negara yang memutuskan hubungan diplomatik, perdagangan, dan perjalanan dengan Qatar, menuduhnya mendukung terorisme.² Perjanjian untuk memulihkan hubungan dipandang sebagai langkah signifikan menuju penyelesaian krisis Teluk dan mempromosikan stabilitas regional.

Perjanjian itu ditandatangani selama KTT GCC ke-41 di Arab Saudi, yang diadakan pada 5 Januari 2021.³ Pada KTT tersebut, para pemimpin Teluk menandatangani perjanjian solidaritas dan stabilitas untuk mengakhiri blokade selama tiga setengah tahun terhadap Qatar. Perjanjian itu adalah hasil dari upaya Kuwait, yang telah menengahi antara Arab Saudi dan Qatar untuk mengakhiri blokade.

Saudi dan beberapa negara Arab menuduh Qatar mendukung terorisme, karena menampung tokoh-tokoh dan anggota Ikhwanul Muslimin. Selain itu, keempat negara itu menuduh Qatar menjalin hubungan erat dengan Iran, yang dinilai mengancam

¹Arab Saudi Pulihkan Hubungan Diplomatik Penuh dengan Qatar. (2021, Januari 6) indonesiawindow.com <https://indonesiawindow.com/arab-saudi-pulihkan-hubungan-diplomatik-penuh-dengan-qatar/> diakses pada 1 Februari 2023.

² Setelah Arab Saudi, Tiga Negara Siap Buka Hubungan Kembali Dengan Qatar.(2021, Januari 6) John Andhi Oktaveri – Bisnis.com <https://kabar24.bisnis.com/read/20210106/19/1339187/setelah-arab-saudi-tiga-negara-siap-buka-hubungan-kembali-dengan-qatar> diakses pada 7 Februari 2023.

³ Nader Kabbanni. (2021). *The Blockade on Qatar Helped Strengthen Its Economy, Paving the Way to Stronger Regional Integration*, " Foreign Policy, January 27, 2021. <https://www.brookings.edu/blog/order-from-chaos/2021/01/19/the-blockade-on-qatar-helped-strengthen-its-economy-paving-the-way-to-stronger-regional-integration/>.

kestabilan wilayah Teluk. Di sisi lain, Qatar membantah tuduhan itu dan menyatakan embargo tersebut sama saja meremehkan kedaulatan negara. Saudi dan aliansinya menganggap kedekatan Qatar dengan Iran dan Turki yang mengancam eksistensi mereka di kawasan Teluk. Pemutusan hubungan pertama kali diumumkan oleh pemerintah Arab Saudi yang langsung diikuti oleh negara-negara Bahrain, Mesir dan Uni Emirat Arab. Langkah serentak Arab Saudi ini diambil seiring tudingan negara-negara Arab bahwa Qatar mendukung agenda Iran.⁴



Gambar 1. Putra Mahkota Arab Saudi Mohammed bin Salman, kanan, menyambut Emir Qatar Sheikh Tamim bin Hamad al-Thani pada saat kedatangannya untuk menghadiri KTT ke-41 Dewan Kerjasama Teluk di Al-Ula, Arab Saudi, tahun 2021

Sumber: *republika.co.id*

Yaman dan Maladewa mengikuti jejak Arab Saudi, Mesir, Bahrain, Libya, dan Uni Emirat Arab memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar, yang dituding melakukan langkah yang mengganggu keamanan kawasan Teluk. Mereka menuduh

⁴ Tujuh negara Arab putuskan hubungan diplomatik: Ada apa dengan Qatar?. (2017, Juni 5) BBC News Indonesia <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40157225> diakses pada 1 Januari 2023

Qatar mendukung kelompok-kelompok militan seperti yang menamakan diri Negara Islam (ISIS) dan Al Qaeda. Namun tuduhan negara-negara tersebut dibantah Qatar. Pemutusan hubungan dengan Qatar memang berlangsung tiba-tiba, namun tidak terjadi begitu saja karena ketegangan telah berkembang selama bertahun-tahun. Beberapa pekan sebelum pemutusan hubungan diplomatik, negara-negara sekutu Saudi memblokir situs berita Qatar, termasuk Al Jazeera. Media pemerintah Qatar memuat pernyataan kontroversial yang disebut dikemukakan oleh Emir Qatar, Sheikh Tamim bin Hamad al-Thani yang mengkritik Arab Saudi.⁵

Pemerintah Qatar memerintahkan warga negaranya yang berada di Uni Emirat Arab (UEA) untuk meninggalkan negara tersebut. Selain UAE, negara lainnya yang memutuskan hubungan dengan Qatar yakni Arab Saudi dan Mesir. Pemutusan hubungan diplomatik tahun 2017 dengan Qatar akan berdampak di beberapa sektor diantaranya pangan, penerbangan dan sepak bola⁶. Dalam krisis diplomasi Qatar, negara-negara Arab mengajukan setidaknya 13 tuntutan yang harus dipenuhi oleh Qatar agar hubungan diplomasi kembali terjalin dengan baik kembali. Dari 13 tuntutan tersebut, terdapat empat tuntutan yang spesifik berkaitan dengan terorisme.

Adapun 4 tuntutan itu pertama, turunkan hubungan diplomatik dengan Iran, usir perwakilan militer Iran dari Qatar, dan batasi kerja sama ekonomi. Kedua, matikan pangkalan militer Turki yang sedang dibangun di Qatar dan hentikan semua kerja sama militer dengan Turki. Ketiga, Memutuskan hubungan dengan semua "kelompok teroris, sektarian, dan ideologis" dan menambahkannya ke "daftar teror" saat ini dan di masa depan. Keempat, Hentikan semua pendanaan individu, kelompok, dan organisasi yang ditunjuk sebagai "teroris" oleh negara-negara yang memblokir, AS, dan lainnya.

⁵ Arab Saudi Cs Putus Hubungan dengan Qatar Dikarenakan Terorisme. (2017, Juni 5) Rita Uli Hutapea – detikNews <https://news.detik.com/internasional/d-3520352/arab-saudi-cs-putus-hubungan-dengan-qatar-dikarenakan-terorisme> diakses pada 22 Oktober 2022

⁶ Qatar Respon Pemutusan Hubungan Diplomatik perintahkan warganya Tinggalkan UEA dalam 14 Hari. (2017, Agustus 19) SumselUpdate <https://sumselupdate.com/qatar-respon-pemutusan-diplomatik-perintahkan-warganya-tinggalkan-uea-%20dalam-14-hari/> diakses pada 14 Oktober 2022

Tuduhan yang dilakukan oleh negara-negara Arab terhadap Qatar mengenai terorisme dan kemudian terjadinya embargo yang menjadikan Qatar mendapat label sebagai negara yang turut dalam membiayai terorisme. Qatar membantah keras tuduhan yang ditujukan padanya. Qatar juga mengaku telah mengambil tindakan anti-terorisme lebih dari negara-negara tetangganya. Hal tersebut dibuktikan oleh Qatar dengan menandatangani kesepakatan dengan Amerika Serikat untuk mengganggu arus pendanaan terhadap teroris, menguatkan komitmen mengenai pembagian informasi, serta mengintensifkan kontra-teroris pada 11 Juli 2017 lalu.⁷

Pencabutan blokade dan pemulihan hubungan dengan Qatar dipandang sebagai perkembangan yang signifikan di Timur Tengah, dengan para ahli menyarankan bahwa hal itu dapat mengarah pada integrasi dan stabilitas regional yang lebih besar.⁸ Namun, perlu dicatat bahwa perjanjian itu tidak menyelesaikan semua masalah yang menyebabkan blokade sejak awal, dan masih ada beberapa ketegangan antara negara-negara yang terlibat.

Dengan kembali normal hubungan kedua negara, maka Saudi kembali membuka jalur darat, laut, dan udara yang selama 3,5 tahun diblokade. Situasi di kawasan juga kini sudah kembali normal dan membaik. Perbatasan darat antara Saudi dan Qatar sudah kembali dibuka. Bandara juga sudah kembali normal dan beroperasi dan begitu pula dengan perbatasan laut antara Qatar dengan Saudi, UEA, dan Bahrain. Bebas visa juga telah diterapkan kepada penduduk di kedua belah pihak yang menjadi bagi perbaikan ekonomi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang mendalam mengenai perubahan politik luar negeri Arab Saudi yang berhubungan dengan Qatar. Perubahan politik luar negeri Arab Saudi terhadap Qatar ini dapat dikaji apakah faktor internasional yang dominan sehingga terjadi blokade selama sekitar 3,5 tahun.

⁷ *First US – Qatar Counterterrorism dialogue*. (2017 Juni 11). U.S Department of STATE <https://www.state.gov/press-releases/> diakses pada 13 Januari 2023.

⁸ Köse, T., & Ulutaş, U. (2017). Regional implications of the Qatar crisis: increasing vulnerabilities. *SETA Perspective*.

Atau apakah ada faktor kepentingan nasional Arab Saudi yang dominan dalam pemulihan ini. Selain itu dapat diketahui implikasi dari pemulihan hubungan Saudi-Qatar terhadap hubungan internasional di Timur Tengah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, Penelitian ini berjudul **Kebijakan Arab Saudi Untuk Memulihkan Hubungan Diplomatik Dengan Qatar Tahun 2020.**

1.2. Identifikasi Masalah

- 1) Faktor-faktor internal apa yang menyebabkan Arab Saudi memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar?
- 2) Faktor-faktor eksternal apa yang menyebabkan Arab Saudi memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar?
- 3) Apa dampak yang terjadi akibat pemutusan hubungan diplomatik yang dilakukan oleh Arab Saudi terhadap Qatar?
- 4) Bagaimana respons negara-negara Teluk terkait kebijakan negara Arab Saudi terkait pemutusan hubungan diplomatik?
- 5) Mengapa Arab Saudi melakukan Normalisasi hubungan diplomatik dengan Qatar tahun 2021?

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian ini membatasi pada pembahasan Kebijakan Luar negeri Arab Saudi menjelang pemulihan hubungan diplomatik dengan Qatar Januari 2021. Arab Saudi mulai membuka kembali perbatasan darat, laut dan udaranya dengan Qatar, dan media Arab menunjukkan pembukaan kembali pos keamanan di perbatasan kedua negara.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian mengarahkan ke pertanyaan yaitu **“Mengapa Arab Saudi melakukan pemulihan hubungan diplomatik**

dengan Qatar tahun 2021.”

1.5.Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui faktor baik internal maupun eksternal penyebab pemutusan hubungan diplomatik yang dilakukan Arab Saudi terhadap Qatar.
- b) Untuk mengetahui respon Negara-negara di kawasan Teluk terhadap pemutusan hubungan yang dilakukan oleh Arab Saudi
- c) Untuk mengetahui faktor-faktor terjadinya perubahan Kebijakan Luar Negeri Arab Saudi
- d) Untuk mengkaji Kebijakan Luar Negeri Arab Saudi melakukan normalisasi hubungan diplomatik dengan Qatar tahun 2021.

1.6.Manfaat Penelitian

1.6.1.Manfaat Teoritis

- a) Diharapkan memberikan sumbangsih dalam perkembangan studi Hubungan Internasional
- b) Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian politik luar negeri.
- c) Diharapkan ikut memberikan sumbangsih dalam kajian lebih lanjut mengenai normalisasi hubungan bilateral.

1.6.2.Manfaat Praktis

- a) Diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lanjutan dalam normalisasi hubungan Saudi dan Qatar.
- b) Diharapkan menjadi masukan bagi para diplomat yang menangani normalisasi hubungan diplomatik di Timur Tengah.